

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan merupakan proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara *artistic* dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik (Dayun Riadi, (2019). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan spiritualisasi anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan berbasis islam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT), adalah penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an menjadi salah satu program utama yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan dan kebiasaan membaca serta menghafal Al-Qur'an sejak dini. Namun, dalam praktiknya, proses menghafal ayat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat, keterbatasan metode pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik anak, sertakurangnya inovasi dalam penyampaian materi.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan mulia, banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Allah SWT, juga menjamin untuk memudahkan siapapun yang ingin menghafal Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Al-Qamar ayat 17 yang artinya "Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode, namun yang sering digunakan biasanya berupa metode *talqin* dan *talaqqi* Susianti, (2016). Metode dimana peserta didik mengikuti bacaan pendidik dan menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaannya. Cara-cara seperti ini banyak digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di TPA atau Tempat Pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya di TPA Al Awabin Raden Inten. TPA yang sudah beroperasi sejak tahun 2018 ini dalam kurun waktu terakhir sedang bertransformasi kedalam bentuk TPA Tahfizh atau TPA yang fokus dalam mencetak peserta didik yang memiliki hafalan juz 30 al-Qur'an dalam interval waktu tertentu. Namun transformasi tersebut tidaklah mudah, banyak sekali kendala-kendala yang dialami seperti metode tahsin dan talaqqi yang monoton, kejenuhan peserta didik, ketidak fokusan pada pembelajaran dan pengajar serta tingkah laku santri khususnya anak-anak

kecil yang lebih suka bermain dan bercanda dengan temannya.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turuntemurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT, telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat islam yang berasal dari arab maupun selain arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab Jalil, (2011) .

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Eveline (2014). dalam Spears "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri mendengar dan mengikuti aturan.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pondasi karakter dan kemampuan dasar

anak dalam berbagai aspek termasuk aspek religius dan spiritual. Pendidikan Al-Qur'an, khususnya hafalan adalah satu upaya yang signifikan dalam menanamkan nilai agama sejak dini. Anak-anak yang dikenalkan Al-Qur'an sejak dini memiliki kesempatan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Pendidik dalam hal ini berperan penting dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di usiadini melalui berbagai metode yang tepat dan efektif Ismail (2018).

Proses pembelajaran tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), khususnya pada pendidikan islam, pengenalan dan penghafalan ayat pendek Al-Qur'an. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Kondisi ini sering kali menyebabkan anak menjadi cepat bosan, kurang antusias, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil hafalan ayat pendek yang seharusnya menjadi pondasi awal dalam pendidikan agama Islam di usia dini.

Pentingnya belajar menghafal agar seseorang individu mampu memahami dan menganalisis suatu ilmu yang telah diajarkan, jika individu tersebut telah menghafal dengan baik dan teratur maka ketuntasan dalam menghafal itu sudah maksimal. Pentingnya belajar menghafal ini salah satunya melalui menghafalkan surat-surat pendek yang terdapat di isi

Al-Qur'an sebaiknya menghafal surat-surat pendek diajarkan kepada anak sejak anak usia dini mulai dari membaca dan dilestarikan dengan menghafal. Menghafal surat terutama pada juz 30 untuk anak usia dini bukan hal yang mudah, dalam mengajarkan harus berhati-hati sebab kesalahan akan berakibat fatal terhadap makna ayat yang terkandung. Oleh sebab itu, pendidik harus pandai memilih sebuah metode pembelajaran yang cocok agar materi pembelajaran tersampaikan dengan efektif. Menghafal Al-Qur'an sebagai dasar penanaman karakter religious sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya bangsa yang bermartabat. Retnasari (2019) mengatakan bahwa karakter religious diperlukan sebagai pondasi awal karena merupakan cerminan iman terhadap Allah Subhanahu WaTa'ala. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain wujud cinta damai, toleransi, anti perundungan dan kekerasan, ketulusan, percayadiri serta mampu bekerjasama antar pemeluk agama.

Dikarenakan menghafal surah pendek yang penting anak hafal dan tidak perlu memperhatikan benar dan salahnya. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pendidikan Agama Islam dalam menghafal surah pendek adalah bagaimana cara menyajikan materi tersebut terhadap anak paud secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lain yang didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap

variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Metode pengajaran yaitu, suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan Syaiful Bahri Djamarah (2010). Proses pembelajaran yang menghibur juga dapat dilakukan dengan mengelola kegiatan bermain sebagai hiburan aktif dalam proses belajar anak. Mereka butuh bermain sekaligus belajar, bermain merupakan suatu yang memberikan kontribusi bagi perkembangan mereka. Memanfaatkan hiburan baik bermain (hiburan aktif) ataupun media hiburan lainnya sebagai medium untuk belajar diharapkan dapat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an nilainya baik bagi AUD apabila dilihat secara kognitif Novebri & Dewi (2020). Menghafal Al-Qur'an juga menambahkan kemampuan intelektual, Bahasa dan sekaligus agama serta moral Rusdiah & Nasyafia (2021). Peningkatan jumlah hafalan surat penting dilakukan. AUD yang terus berusaha menambah jumlah hafalan suratnya akan biasa melalui kehidupan yang jauh lebih mudah saat menghadapi berbagai tantangan hidup didepan, karna otak-otak aud yang dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an membuat otak-otak mereka berkembang lebih baik dengan tangka kreativitas tinggi saat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kelak Witarasa & Dista (2020) Hanafi (2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Amzah (2017),: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangkaian mencerdaskan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab Marzuki (2022).

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam menghafal ayat pendek Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang saat ini mulai banyak diterapkan adalah *edutainment*, yaitu perpaduan antara pendidikan (*education*) dan hiburan (*entertainment*) dalam proses pembelajaran. *Edutainment* diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interatif, dan efektif, sehingga anak tidak terbebani dalam menerima materi pembelajaran. Melalui *edutainment*, guru dapat mengemas materi hafalan ayat pendek Al-Qur'an dalam bentuk permainan, lagu, video animasi, maupun aktivitas kereatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Menurut Fatria (2017) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada anak. Pengembangan media pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan

interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang memperhatikan emosional peserta didik serta dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan disebut dengan *edutainment*. Konsep *edutainment* menggabungkan unsur *education* dan unsur *entertainment*. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah terlaksana terutama dengan disandingkannya proses pembelajaran yang memanfaatkan media dengan hiburan.

Pembelajaran dengan pendekatan *edutainment* merupakan eformasi pendidikan yang mendorong anak lebih aktif belajar, dan guru mendorong pada anaknya untuk dapat memiliki pengalaman dan mampu melakukan eksperimen yang dimungkinkan anak dapat menemukan prinsip bagi dirinya sendiri. Pembelajaran dengan pendekatan *edutainment* merangsang keinginan anak untuk mengetahui, motivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sampai menemukan jawaban. Untuk mencapai berbagi fungsi disekolah, Guru merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Rahim (2017). Guru sebagai sosok kepemimpinan transformasional yang menstimulasi secara intelektual Budiwibowo (2014). dalam menjalankan tugas kependidikannya harus memiliki keterampilan dalam dunia teknologi.

Teori belajar berbasis *edutainment* merupakan serangkaian teori yang mengungkapkan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Artinya teori ini lebih menekankan pada pelaksanaan atau implementasi pembelajaran yang melibatkan peran aktif anak dan guru hanya sebagai fasilitator bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian melalui *edutaimen* ini anak akan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Hal ini dikarenakan anak dapat belajar dengan aktif, cepat, senang dan nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rata-rata anak di TK IT Al-Kiswah sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal surat pendek. Dari observasi awal ditemukan beberapa hal terkait dengan kegiatan pengembangan di TK IT Al-Kiswah seperti kegiatan rutinitas dalam kesehariannya, 1) kegiatan memberisalam, berdoa, meglafalkan doa-doa harian; 2) kegiatan pengembangan moral dan nilai-nilai agam disisipkan diberbagai kegiatan lainnya; 3) kegiatan khusus seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, menghafal ayat pendek dan hadist, pratek whudu, menasik haji (Observasi penelitian pada hari Rabu 15 April 2026).

Di TK IT Al-Kiswah *edutainment* berhasil diterapkan melalui ice-breaking, menghafalkan ayat pendek dengan nada

lagu yang sesuai dengan surat yang ingin dihafalkan contoh: surat An-Nas nada: naik becak, Tanya jawab tentang surat yang dibacakan dan berapa jumlah surat yang dibacakan, sambung ayat, dan member reward (Bintang). Sehingga meningkatkan kemampuan hafalan secara efektif. Penggunaan kuis juga mendukung keterlibatan anak, dengan faktor seperti kreativitas guru dan sarana sekolah dapat memperkuat prosesnya.

Metode yang diterapkan oleh guru di TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu, yaitu metode *education* Metode *entertainment* diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan edukasi dan hiburan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif bagi anak usia dini. Penerapan metode ini adalah untuk mendukung perkembangan anak secara menyenangkan, sehingga anak dapat belajar dengan aktif dan tidak merasa terbebani. Guru di TK It Al-Kiswah mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan interaktif dan kreatif, seperti pembiasaan membaca ayat-ayat pendek, sholat Dhuha berjamaah, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter positif sejak dini melalui aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual.

Pendekatan *edutainment* dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sebagai bentuk kombinasi

antara dengan memanfaatkan suatu permainan demi terciptanya rasa ketertarikan dan rasa nyaman peserta didik atas berjalannya suatu pembelajaran. Metode *edutainment* mengedepankan suasana yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik. Salah satu konsep yang ada di dalam metode *edutainment* ialah konsep PAIKEM. Konsep PAIKEM digunakan sebagai suatu metode pembelajaran aktif antara guru dengan anak.

Metode *edutainment* yang diterapkan oleh guru saat memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, surat pendek dan menghafal hadist, praktek wudu, menasik haji. Seperti : ice breaking, menghafalkan ayat pendek dengan nada lagu yang sesuai dengan surat yang ingin dihafalkan contoh: surat An-Nas nada: naik becak, tanya jawab tentang surat yang di bacakan dan berapa jumlah surat yang di bacakan, sambung ayat, dan memberi reward (Bintang). Dengan metode *edutainment* yang guru tahfidz terapkan ini, anak dapat antusias dan memiliki pengalaman belajar yang menarik. Kami berharap dengan pengalaman belajar ini, pengetahuan yang diperoleh anak akan menghafal hafalan mereka dengan baik Erwin Widiaworo (2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, *edutainment* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak, khususnya dalam pembelajaran agama islam di tingkat TK. Misalnya, penelitian

yang dilakukan oleh Rhmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *edutainment* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak dalam menghafal ayat pendek Al-Qur'an. Anak yang belajar dengan metode *edutainment* cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu menghafal ayat-ayat pendek dengan lebih baik dibandingkan dengan anak yang belajar dengan metode konvensional. Selain itu, guru juga merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas secara efektif Rhmawati (2020).

Dengan demikian, analisis implementasi *edutainment* dalam pembelajaran hafalan ayat pendek Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Setelah menerapkan metode pembelajaran *edutainment* melalui strategi *picture and picture* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari data prasurvei yaitu 7 peserta didik (22%) menjadi 19 peserta didik (59%) yang tuntas, dan 13 peserta didik (41%) yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 28 peserta didik (87.5%) yang tuntas, 4 peserta didik (12.5%) yang

belum tuntas. Dengan demikian data prasurvey terjadi peningkatan 28 peserta didik. Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan metode *edutainment* melalui strategi *picture and picture*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yaitu 80% peserta didik yang tuntas sudah tercapai sehingga pelaksanaan siklus tindakan selanjutnya dihentikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti bagaimana “analisis implmentasi *edutainment* untuk mempermudah hafalan ayat pendek Al-Qur’an pada anak TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis implmentasi *edutainment* untuk mempermudah hafalan ayat pendek Al-Qur’an pada anak TK IT Al-kiswah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan meghambat penerapan *edutainment* pada anak TK IT Al-Kiswah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui analisis implmentasi *edutainment* untuk mempermudah hafalanaya Al-Qur’an pada anak TK IT Al-kiswah.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penerapan *edutainment* pada anak TK IT Al-kiswah.
- 3.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
 - b. Untuk sumber bacaan, sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis :
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis implimentasi *edutainment* untuk mempermudah hafalan ayat pendek Al-Qur'an pada anak.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan khususnya bagi anak.

E. Definisi Istilah

Sebagai penerapan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsure pendidikan dan hiburan secara menyenangkan dan kondusif untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menghafal ayat pendek Al-Qur'an.